

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa yang dapat menjadikan banyak lapisan masyarakat dengan berbagai jenis latar belakang, sosial budaya, suku dan lainnya menjadi lebih bersatu. Bahasa Indonesia adalah identitas tersendiri untuk Indonesia. Sejak memasuki sekolah dasar peserta didik sudah di kenalkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, pada pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari materi menulis. Wicaksono (2014: 12) berpendapat bahwa menulis merupakan sarana untuk mengembangkan daya pikir seseorang, melalui kegiatan menulis maka ide atau gagasan akan tercipta dengan indah. Melalui kegiatan menulis pula peserta didik akan terdorong untuk menjadi pribadi yang aktif, kreatif dan sebagai pembiasaan diri untuk berproses menjadi pribadi yang tertib dalam berbahasa. Pada kegiatan berbahasa terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus di pahami oleh peserta didik. Empat keterampilan berbahasa tersebut ialah membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Menulis dan membaca sangat berkaitan erat hal tersebut karena membaca merupakan proses untuk memperoleh pesan dari penulis kepada pembaca dengan perantara kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2008:7). Pada dasarnya ketika seseorang sedang menulis sesuatu tujuannya ialah agar tulisan tersebut dibaca oleh orang lain dan tugas dari penulis ialah membuat suatu perubahan tertentu dalam kesan pembaca.

Mengingat bahwa menulis merupakan sebagai salah satu keterampilan berbahasa maka tidak bisa dipungkiri bahwa di dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi menulis sebuah karya sastra atau yang sering disebut dengan menulis puisi. Wicaksono (2014:21) memaparkan bahwa puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang di dalamnya terdapat unsur keindahan. Unsur keindahan tersebut meliputi diksi, persajakan, irama, dan gaya bahasa. Kegiatan mencipta atau menulis sebuah puisi perlu suatu teknik khusus supaya peserta didik mendapat inspirasi dalam pengumpulan kata yang estetik dan menghasilkan sebuah karya sastra yang mengandung unsur keindahan. Menulis puisi bukanlah kegiatan yang mudah yang bisa dilakukan oleh semua orang, menciptakan sebuah karya sastra perlu adanya kerja keras dan berlatih dengan sungguh- sungguh untuk merangsang daya pikir peserta didik supaya menghasilkan karya yang bagus yang indah untuk di baca.

Banyak siswa tidak suka belajar menulis puisi karena dianggap membosankan. Minat

mereka dalam menulis puisi rendah karena jarang ada kesempatan untuk praktek menulisi sekolah, yang membuat mereka merasa bosan. Alasan lain dari kurang berminatnya peserta didik menciptakan sebuah karya sastra (puisi) ialah mereka kesulitan menemukan ide-ide cemerlang, gagasan-gagasan yang kreatif yang akan mereka masukan dalam tulisan mereka. Untuk menghadapi hal tersebut perlu adanya teknik pembelajaran yang lebih asyik agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, cara mengajar yang hanya memberikan teori-teori tanpa berusaha membimbing dan mendampingi peserta didik berproses menghasilkan sebuah karya haruslah di ubah. Peserta didik membutuhkan pendamping untuk mendapatkan inspirasi yang akan membantu peserta didik memunculkan ide dalam menulis puisi. Hambatan peserta didik menemukan ide- ide tersebut bisa saja terjadi karena kejenuhan peserta didik yang terus menerus berada di kelas, ruang kelas yang panas, kurangnya udara segar sehingga menyulitkan peserta didik untuk menemukan gagasan kreatif. Ini terungkap setelah berbicara dengan seorang guru bahasa Indonesia di SMP N 3 Imogiri. Ibu Siti Ngatiningsih, seorang guru bahasa Indonesia, menjelaskan bahwa metode pengajaran teks puisi saat ini masih menggunakan ceramah. Selain melakukan sesi tanya jawab kepada Ibu Siti Ngatiningsih peneliti juga melakukan sesi tanya jawab kepada Ibu Ari Cipta Ningrum selaku guru Bahasa Indonesia kelas VIII di MTS Adzqia Batang Gansal, dari hasil tanya jawab diketahui bahwa kendala peserta didik dalam menciptakan puisi ialah masih sulit dalam hal merancang kosa-kata, sulit dalam penentuan diksi yang tepat serta kurangnya semangat belajar pada diri peserta didik dalam materi puisi. Hal tersebut karena penyampaian materi yang dilakukan dengan hanya berpatokan pada buku pegangan guru sehingga membuat peserta didik bosan dan mengantuk jika hanya mendengarkan penjelasan tentang materi teks puisi selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan perubahan teknik pembelajaran menulis puisi yang membosankan diubah menjadi teknik pembelajaran yang menyenangkan atau pembelajaran dengan suasana baru yaitu dengan menerapkan *Outdoor Learning*. Untuk itu penelitian ini akan membahas tentang “ Pengembangan Teknik *Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran Teks Puisi di Kelas VIII SMP”.

Pemilihan judul tersebut dengan alasan agar pembelajaran menulis puisi menjadi lebih menarik dan peserta didik menjadi bersemangat melahirkan sebuah karya sastra melalui model pembelajaran teknik *Outdoor Learning* selain tujuan tersebut penelitian ini bertujuan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran menulis puisi.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang yang peneliti paparkan tersebut dapat dihasilkan kesimpulan ke dalam beberapa identifikasi masalah:

1. Belum diketahui kondisi pembelajaran teks puisi di SMP kelas VIII
2. Belum diketahui kelayakan model pembelajaran teknik *outdoor learning* jika diterapkan pada materi teks puisi di SMP kelas VIII
3. Belum diketahui proses berlangsungnya pembelajaran teks puisi di SMP kelas VIII
4. Belum diketahui hambatan dalam pembelajaran teks puisi di SMP kelas VIII
5. Belum diketahui secara jelas tentang cara penerapan model pembelajaran teknik *outdoor learning* pada pembelajaran teks puisi di SMP kelas VIII
6. Belum diketahui tentang ketertarikan siswa terhadap pembelajaran dengan teknik *outdoor learning* pada pembelajaran teks puisi di SMP kelas VIII

C. Pembatasan Masalah

Latar belakang yang peneliti paparkan menghasilkan ruang lingkup pembahasan lebih terfokus maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada Pengembangan Teknik *Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran Teks Puisi di Kelas VIII SMP

D. Rumusan Masalah

Agar mencapai hasil penelitian yang terarah dan maksimal, maka perlu adanya perumusan masalah pada penelitian ini, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah Pengembangan Teknik *Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran Teks Puisi di Kelas VIII SMP?
2. Bagaimanakah kelayakan Pengembangan Teknik *Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran Teks Puisi di Kelas VIII SMP?
3. Bagaimanakah pelaksanaan Pengembangan Teknik *Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran Teks Puisi di Kelas VIII SMP?

E. Tujuan Pengembangan

1. Mendeskripsikan Pengembangan teknik *outdoor learning* dalam pembelajaran teks puisi di Kelas VIII SMP
2. Memaparkan kelayakan model pembelajaran teknik *outdoor learning* pada materi teks puisi di SMP kelas VIII

3. Memaparkan cara pelaksanaan pembelajaran teknik *outdoor learning* pada materi teks puisi di SMP kelas VIII

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi sebagai berikut : disajikan dengan tujuan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, peserta didik mendapat ide kreatif dengan dihadapkan langsung oleh alam yang memberikan kesejukan jiwa dan raga, bahan-bahan yang disediakan oleh alam lebih kaya dan lebih faktual, kegiatan pembelajaran dengan teknik *outdoor learning* lebih aktif dan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan kompetensi sebagai berikut :

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
<p>KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya</p> <p>KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p> <p>KI-3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p> <p>KI-4: Mencoba, mengolah,</p>	<p>3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain .) yang diperdengarkan atau dibaca</p>	<p>3.8.1 Menganalisis struktur fisik puisi</p> <p>3.8.2 Menganalisis struktur batin puisi</p>
	<p>4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/ lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi</p>	<p>4.8.1 Merancang gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.</p> <p>4.8.2 Menciptakan puisi yang utuh dengan memperhatikan unsur intrinsik dan ekstrinsik</p>

<p>dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>		
---	--	--

G. Manfaat Pengembangan

1. Bagi Peserta Didik

- a. Sebagai pemicu semangat peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi
- b. Peserta didik lebih dekat dengan teman-temannya dan lebih dekat dengan alam
- c. Peserta didik bebas berekspresi menuangkan ide kedalam sebuah tulisan dalam hal ini menulis puisi

2. Bagi Guru

- a. Teknik *outdoor learning* memudahkan guru dalam membimbing dan melaksanakan pembelajaran
- b. Guru lebih mudah menilai kekompakan peserta didik dalam proses pembelajaran
- c. Guru lebih mudah menilai keseriusan belajar peserta didik

3. Bagi penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis mendapat pengalaman baru yang sangat bermanfaat sebagai bekal mengajar disekolah kelak

H. Asumsi Pengembangan

1. Asumsi pengembangan

Adapun asumsi-asumsi yang digunakan dalam pengembangan ini yaitu :

- a. Model pembelajaran Outdoor learning dapat menjadi alternatif teknik pembelajaran pada materi menulis teks puisi
- b. Pengembangan model pembelajaran teknik outdoor learning hingga saat ini belumlah banyak dilakukan

c. Peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih aktif